

# Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 04 No 02 Mei 2024

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

## Nilai Moral dalam Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti (Tinjauan Intrinsik)

Trisnawati.S<sup>1</sup> Haeriyah<sup>2</sup> dan Mujadilah Nur<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: trisnawati.s0329@gmail.com

<sup>2</sup> Hasanuddin University, Indonesia e-mail: haeriyah@unhas.ac.id

<sup>3</sup> Hasanuddin University, Indonesia email: mujadilah@unhas.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang Nilai Moral dalam Novel Ra'aytu Ramallah dengan menggunakan suatu analisis intrinsik. Penelitian ini dilakukan karena di dalam novel Ra'aytu Ramallah terdapat beberapa jenis nilai moral, termasuk nilai moral individu, agama dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi nilai moral yang terdapat dalam Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti, (2) Menganalisis bagaimana bentuk penyampaian nilai moral dalam Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti menggunakan tinjauan intrinsik.*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tahapannya yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jenis nilai moral yang terdapat dalam novel Ra'aytu Ramallah terdapat tiga bagian, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan (moral Religi) terdapat 3 kutipan meliputi rasa syukur, beribadah kepada Tuhan, bersyukur, ikhlas, dan tawakal kepada Allah. Hubungan manusia dengan diri sendiri (moral Individu) terdapat 13 kutipan meliputi rendah hati, sabar, belajar mandiri dan tidak menyusahkan orang lain, bertanggung jawab, disiplin, dan selalu bersifat jujur. Hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial (moral sosial) meliputi saling tolong menolong, sopan dan ramah kepada orang lain, saling menjaga silaturahmi, memberikan kasih sayang, saling berbagi kepada sesama, saling menepati janji serta toleransi antar umat beragama. (2) Bentuk penyampaian nilai moral dalam Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti adalah secara langsung dan tidak langsung, yaitu melalui pelukisan watak tokoh, interpretasi, dan simbolik.*

**Kata Kunci:** Nilai moral, Novel, Ra'aytu Ramallah, Intrinsik

## 1. Pendahuluan

Dalam novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti terdapat serangkaian nilai moral yang mendalam dan kompleks. Nilai-nilai ini tercermin melalui perjalanan karakter utama dan interaksi antar karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari di Palestina. Cerita ini tidak hanya menyajikan narasi yang kaya akan dilema moral, tetapi juga menggambarkan konflik dan tantangan etika yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama. Dengan memperhatikan hubungan antara nilai-nilai moral dan pilihan karakter, penelitian ini akan mengupas makna dan implikasi dari setiap tindakan, memperdalam pemahaman tentang kompleksitas nilai moral yang melandasi cerita dalam novel Ra'aytu Ramallah. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini akan menjadi pokok analisis dalam penelitian ini tentang bagaimana novel ini menjadi cermin moralitas masyarakat Palestina.

Nilai moral dalam novel Ra'aytu Ramallah tercermin melalui karakter-karakter para tokoh dalam novel tersebut. Salah satu contoh yang mencolok adalah ketahanan dan keteguhan hati tokoh utama dalam menghadapi tragedi dan ketidakpastian politik di Palestina. Meskipun dihadapkan pada cobaan yang berat, karakter tersebut menunjukkan sikap sabar dan keteguhan moral yang menginspirasi.

Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti ini, diterbitkan pertama kali pada tahun 1997 yang menceritakan tentang Mourid Barghouti yang pergi dari kampung halamannya, yaitu Palestina lebih tepatnya di Ramallah. Ia pergi mengembara dari suatu negara ke negara lain selama 30 tahun, sehingga membuatnya kehilangan jati diri yang sebenarnya dan dia juga seorang sastrawan yang sangat gencar menyuarakan suara hatinya dengan menyalurkan puisi-puisinya .

Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti ini menceritakan pendudukan Israel atas wilayah Palestina, konflik militer, serta permasalahan kebudayaan, sosial, religi, dan politik pada tahun 1967. Permasalahan kebudayaan seperti Sekolah perempuan di Deir Ghassanah saat itu hanya sampai kelas empat Sekolah Dasar karena menurut pandangan umum di desa tersebut, setelah menyelesaikan kelas empat Sekolah Dasar harus menjadi perempuan yang harus di pingit di rumah untuk menunggu perkawinan mereka dan mereka juga dilarang untuk bepergian kemana pun.

Permasalahan sosial seperti adanya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Palestina seperti pada karakter anak-anak Palestina yang dulunya berkata dengan lembut kini cenderung berkata sedikit kasar. Hal itu merupakan akibat dari konflik berkepanjangan dan pendudukan yang menciptakan lingkungan yang sangat sulit bagi anak-anak Palestina. Mereka tumbuh dewasa di tengah ketidakpastian, kekerasan, dan perasaan ketidakadilan yang dapat menggerus nilai-nilai moral yang mereka terima dari keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga mereka mengalami perubahan perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman traumatis yang mereka alami dan mereka bisa saja mengembangkan perilaku kasar sebagai bentuk pertahanan diri atau sebagai cara untuk mengatasi rasa frustrasi dan ketidakadilan yang mereka rasakan.

Dengan demikian, pemilihan Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghuthi ini sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi mengenai nilai moral kepada pembaca. Novel ini juga banyak menyajikan konflik, kehilangan, dan perjuangan manusia dalam konteks perjalanan. Serta pendudukan yang dilakukan Israel dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada perubahan karakter dalam cerita di novel ini, menggambarkan bagaimana konflik politik dan sosial memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan moral individu. Cerita di dalam novel ini juga disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud.

## **2. Tinjauan pustaka**

### **2.1 Novel**

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellas*, yang berasal dari kata *novus* yang artinya baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena novel adalah bentuk karya sastra yang bersumber dari karya sastra lain seperti puisi atau drama. Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi sebuah model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, tokoh dan penokohan, plot, sudut pandang, latar, dan lain-lain. Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur-unsur yang secara langsung berperan dalam membangun cerita. (Nurgiyantoro, 2015: 13).

### **2.2 Pendekatan Intrinsik**

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menitikberatkan pada keseluruhan aspek suatu karya sastra. Pendekatan ini merupakan cara untuk memeriksa dan mengevaluasi karya seni dengan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang terdapat di dalamnya, seperti tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam analisis sastra, pendekatan intrinsik sering diterapkan, di mana pembaca memusatkan perhatian pada unsur-unsur seperti gaya bahasa, narasi, karakter, dan tema yang ada dalam teks. Dengan pendekatan ini, pembaca dapat menggali makna tersembunyi dalam teks dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **2.3 Nilai Moral**

Nilai adalah pola perhatian dalam hidup, baik secara individu maupun secara kelompok (Adisubroto, 2008). Nilai adalah sebuah rujukan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan dengan cara-cara tindakan alternatif, penekanan utama penjelasan ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Menurut Poerwadarminta (2007: 278) menjelaskan bahwa nilai adalah kualitas isi yang memiliki hal-hal atau sifat-sifat penting yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi takaran ukuran dalam sebuah karya sastra.

Kata moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mores* yang berarti adat istiadat, tingkah laku, watak, cara hidup, dan tabiat. Dalam KBBI (2011: 592), moral didefinisikan sebagai penentu baik buruknya perbuatan atau tingkah laku. Kenny (1966: 89) menjelaskan bahwa moral seringkali digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral tertentu secara praktis dan seringkali diilustrasikan melalui cerita kepada pembaca yang bersangkutan.

Dengan demikian, nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat

#### **2.4 Jenis-jenis Nilai Moral**

Nurgiyantoro (2015: 441-442) menjelaskan jenis-jenis nilai moral sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

Seorang yang pikiran, perkataan, tindakannya yang selalu didasari dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama atau religi. Nilai karakter ini mengajak seseorang agar lebih menjadi tawakal kepada Tuhan.

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual)

Seseorang yang sikap dan perilakunya tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Nilai karakter ini mengajak seseorang untuk selalu amanah terhadap tugas-tugas tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

c. Hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial (Moral Sosial)

Seseorang yang selalu berkomitmen untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan aktif berupaya untuk memperbaiki dampak dari kerusakan yang terjadi. Nilai ini membuat individu menyadari betapa pentingnya lingkungan sekitar dan manfaat yang bisa diambil darinya.

#### **2.5 Bentuk Penyampaian Nilai Moral**

Dalam sebuah novel, terdapat kemungkinan pesan yang benar-benar tersembunyi, sehingga hanya sedikit orang yang dapat merasakannya, tetapi juga ada yang lebih terungkap dan ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009: 335).

1) Bentuk Penyampaian Langsung

Penyampaian pesan moral yang bersifat langsung dapat diidentifikasi dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, yaitu dengan cara telling atau penjelasan ekspositori. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung menggambarkan karakteristik tokoh cerita untuk memberi tahu atau memudahkan pembaca memahaminya, hal yang serupa terjadi dalam penyampaian pesan moral.

2) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan tersebut hanya tersirat dalam cerita dan menyatu secara koheren dengan elemen-elemen cerita lainnya. Meskipun pengarang ingin menyampaikan sesuatu, ia melakukannya dengan pertimbangan karena ia sadar telah memilih alur cerita.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul nilai moral dalam Novel *Ra'aytu Ramallah* karya Mourid Bourghuthi termasuk jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dengan mengikuti prosedur dan dasar kerja kualitatif. Bogdan dan Taylor menyimpulkan pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan yang diperoleh dari individu serta perilaku yang diamati.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003: 39)

### 4. Hasil Penelitian

#### 4.3 Jenis nilai moral dalam Novel *Ra'aytu Ramallah*

##### 4.3.1 Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

أسمع تتمات دعائها في صلاة الفجر، دعاء لم يرد في شعر الناس ولا في نثرهم. هو صياغتها الخاصة بها وحدها. (مرید البرغوثي، ٢٠١١: ١٢)

Artinya :

Kudengar dia (nenek) menggumamkan doa-doa pada waktu subuh, doa-doa yang tak kutemukan dalam puisi ataupun prosa, itu doa-doa khususnya.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa nenek terlihat memiliki kebiasaan positif berupa berdoa pada waktu subuh dengan doa-doa yang disebut sebagai “doa-doa khusus”. Hal ini menunjukkan nilai-nilai spiritual, khususnya dalam konteks keagamaan, serta menunjukkan keintiman dan pengabdian seseorang terhadap praktik keagamaan yang dapat memberikan ketenangan dan melibatkan kehadiran spiritual dalam aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajarkan kepada kita pentingnya menjalin hubungan spiritual serta melibatkan diri dalam doa-doa khusus yang mencerminkan usaha untuk menjalin hubungan yang mendalam dengan Sang Pencipta.

فيرد الدرهللي قائلًا :

لعل أمي تقول يا ترى الدرهللي دنيا؟ باترى كيف عايش هناك؟ عنده غطا بها البرد؟ الله يحميه وينجيه. الله مع الشباب كلهم. افتحي لناها الراديو يا فاطمة تا نسمع اخبار الشباب...

(مرید البرغوثي، ٢٠١١: ١٢٨)

Artinya:

Dan al-Derhalli akan berkata, “Kalau ibuku, mungkin dia berkata “Aku ingin memastikan apakah Derhalli merasa hangat? Aku ingin tahu bagaimana dia hidup disana? Apakah dia punya penutup badan yang hangat dalam musim yang dingin ini? Mudah-mudahan Tuhan melindungi dan menyelamatkannya. Semoga Tuhan senantiasa bersama anak-anak muda,,

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan bagaimana nilai moral yang terkait dengan Tuhan memengaruhi interaksi sosial dalam konteks keluarga dan hubungan antar generasi. Seperti ungkapan “Mudah-mudahan Tuhan melindungi dan menyelamatkannya” ini merupakan salah satu bentuk doa dan harapan yang mencerminkan nilai moral dalam mempercayai kekuatan doa dan harapan kepada Tuhan untuk melindungi orang-orang yang dicintai. Kemudian ungkapan “Semoga Tuhan senantiasa bersama anak-anak muda” menggambarkan keyakinan kepada Tuhan sebagai pendamping dan pelindung, khususnya bagi generasi muda.

لمليحة ثمانية أولاد استشهد أبوهم في ثاني سنة من سنين الإنتفاضة، وهي في عزها. نشكر الله انه استشهد في أولها. كنا متحمسين. معنوياتنا في السما. فوق الريح. تحملت موته. قلت زيه زي غيره. لو مات في أواخرها كان فقعت وطقيت. مسخوها في الآخر يا بنتي. والله العظيم لعبوا فيها عن قصد ولغوصوها من شان الناس تنبسط على توقيفها. (مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٣٧)

Artinya :

Maliha memiliki delapan putra yang ayahnya gugur dalam tahun kedua perjuangan Intifada.

"Kami bersyukur pada Tuhan dia gugur di awal perjuangan itu. Kami menjadi bersemangat, semangat kami melambung tinggi, di atas angin. Aku sedih sekali atas kematiannya, aku katakan: "Apa yang terjadi padanya terjadi juga pada yang lain." Seandainya dia gugur pada akhir-akhir perjuangan itu aku tentu akan meledak.

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai moral yang berkaitan dengan Tuhan dapat dilihat dari ungkapan “Kami bersyukur pada Tuhan dia gugur di awal perjuangan itu” mencerminkan nilai moral rasa syukur terhadap kejadian-kejadian dalam hidup, bahkan dalam situasi sulit sekalipun seperti kehilangan. Kemudian pada ungkapan “Apa yang terjadi padanya terjadi juga pada yang lain” mencerminkan keyakinan kepada takdir bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari rencana Tuhan.

#### 4.3.2. Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual)

ذهبت الى أحد الأفران لأتنزود بما يتيسر من أرغفة الخبز أستعداداً لمراجعة احتمال اختغائه في ظروف الحرب (كنا نظلمها حرباً طويلاً بالضرورة) وقفت في الطابور الطويل المتلاطم انظاراً. كان

على الأرض بجوار المكان الذي وقفت فيه، بسطة جرائد ومجلات وكتب، هي امتدائ لمكتبة صغيرة ما تزال مفتوحة .

(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٣)

Artinya :

Aku pergi ke seorang tukang roti untuk membeli bekal, karena kami berpikir perang akan berlangsung lama dan tidak bisa keluar rumah. Aku ikut antrian panjang dan di trotoar di sampingku-area yang menjadi emperan sebuah toko buku kecil yang masih buka-tergeletak tumpukan koran, majalah, dan buku.

Berdasarkan kutipan diatas terdapat nilai moral kedisiplinan, antrian panjang yang dihadapi oleh individu tersebut menunjukkan sikap kedisiplinannya. Dalam situasi sulit, seperti perang yang mungkin berlangsung lama, orang tersebut tetap mematuhi norma-norma sosial, seperti antrian, meskipun situasi mungkin sulit tempat itu ramai pengunjung.

"إنظر هنا حتى تحضر السيارة"

قالها باللغة العربية

"أين تأخذني السيارة؟"

"الى مركز الحدود. الإجراءات كلها هناك"

انظرت.

(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ٢٠)

Artinya :

"Tunggu di sini sampai mobilnya datang."

Dia memberi tahu dalam bahasa Arab.

"Ke mana mobil itu akan membawa saya?"

"Ke pos perbatasan. Semua prosedur diselesaikan di sana." Aku Menunggu.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan kepercayaan dan ketaatan terhadap petunjuk yang diberikan. Meskipun mungkin ada ketidakpastian tentang ke mana mobil akan membawanya, dia bersedia menunggu sesuai instruksi yang diberikan dan juga dengan menunggu di tempat sampai mobil datang untuk membawanya ke pos perbatasan, individu ini menunjukkan nilai kesabaran dan ketaatan terhadap prosedur yang ditetapkan. Dia mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan, mencerminkan ketaatan terhadap aturan dan tata cara yang mungkin terkait dengan perjalanan atau prosedur di pos perbatasan.

منيف الشاب الشديد الوسامة الذي يقوم بدور تربوي لاشقائه الأصغر وهو لم يتجاوز السابعة والعشرين من عمره. كل عقبة . يتبرع بلحها وكل تضحية يسارع لتقدمها باستمجال ودون تردد

(مرید البرغوثي، ۲۰۱۱ : ۳۳)

Artinya :

Mounif, seorang pemuda dengan paras menawan yang menonjol, yang menjalankan peran orang tua bagi adik-adiknya pada usia dua puluh tujuh tahun. Setiap persoalan diselesaikannya dengan seikhlas-ikhlasnya dan setiap pengorbanan dilakukannya dengan segera, demikian sederhana dan tanpa ke ragu-raguan.

Berdasarkan di atas mencerminkan ketulusan dan kesetiaan keluarga. Mounif terlihat sebagai sosok yang tulus dan setia terhadap keluarganya, terutama adik-adiknya. Dia menjalankan peran orang tua bagi adik-adiknya pada usia dua puluh tujuh tahun, menunjukkan nilai kesetiaan dan tanggung jawab terhadap keluarga. Sikap Mounif yang menyelesaikan setiap persoalan dengan seikhlas-ikhlasnya dan melakukan pengorbanan tanpa keragu-raguan mencerminkan nilai kemurahan hati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, terutama keluarganya.

والحب عندها شغل. انتباه. أن تتبه لمن تحب. أن تتعب من أجله. أن تصنع بيديها وبجهدا كل ما يمكنها أن تصنعه. من تدبير شؤون اليوم الى تدبير شؤون العمر.

(مرید البرغوثي، ۲۰۱۱ : ۱۲۱)

Artinya :

Cinta baginya adalah kerja. Perhatian. Bahwa dia harus sepenuh perhatian pada mereka yang dicintainya, harus merelakan dirinya buat mereka. Dia harus lakukan dengan tangannya sendiri, dengan usahanya sendiri, segala yang mungkin dilakukan mulai dari menata rumah sampai menata hidup itu sendiri.

Berdasarkan kutipan diatas menyatakan bahwa cinta bagi individu ini bukan hanya perasaan, melainkan suatu bentuk kerja dan perhatian yang nyata. Ini menekankan bahwa cinta tidak hanya berbicara tentang perasaan, tetapi juga melibatkan tindakan nyata untuk merawat dan memberikan perhatian. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa individu tersebut harus melakukan segala sesuatu dengan tangannya sendiri dan dengan usahanya sendiri. Ini mencerminkan nilai kemandirian dalam memberikan perhatian, menekankan bahwa tindakan nyata dan usaha personal dibutuhkan untuk mengekspresikan cinta.

بعد ان تجاوزت الخمسين من العمر، التحقت أني بمدارس الكبار لتروي عطشها للعلم والتعلم. ونقلت لنا درسها الكبير، وهو أن أعظم قيمة في الحياة على الإطلاق هي العلم. أي تعليمنا نحن، وانه يستحق التضحيات كلها.

(مرید البرغوثي، ۲۰۱۱ : ۱۲۰)

Artinya :

Ketika berusia lebih dari lima puluh tahun, ibuku mengikuti kelas-kelas pendidikan orang dewasa untuk memuaskan kedahagaannya akan ilmu pengetahuan. Dia mengajarkan pada kami pelajaran terbesarnya, bahwa hal yang paling berharga dalam

kehidupan adalah pengetahuan, dan bahwa untuk itu diperlukan pengorbanan yang besar.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan semangat belajar seumur hidup dengan mengikuti kelas pendidikan orang dewasa meskipun sudah berusia lebih dari lima puluh tahun. Ini mencerminkan nilai-nilai semangat belajar, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap pengetahuan baru.

#### 4.3.3 Hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial (Moral Sosial)

سألت فدوى عن موعد ذهابها لعملها قالت إنها في اجازة لمدة أسبوع. ادركت أنها فعلت ذلك لأجلى وتأثرت من هذه اللمسة الأنيقة والكريمة . لقد قررت التفرغ الإنتباه الى وجودي في بينها كانت تلك طريقتها الصامته للإحناء بي حاولك أن أقنعها بالعودة إلى العمل فوعدت، ولكن "بعد كام يوم" وسارعت بتغيير الموضوع  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ٥٥)

Artinya:

Kutanyakan pada Fadwa pukul berapa dia berangkat kerja, dia bilang sedang berlibur selama seminggu. Aku sadar ini dilakukan demi aku dan aku tersentuh oleh sikap tulusnya. Aku berusaha meyakinkannya untuk kembali bekerja dan dia berjanji akan pergi setelah beberapa hari lalu mengubah pokok pembicaraan.

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan nilai moral seperti pengorbanan dan kepedulian personal dalam hubungan interpersonal. Fatwa yang mengorbankan waktunya yang seharusnya digunakan untuk bekerja demi memberikan dukungan dan kenyamanan pada orang lain, menunjukkan sifat empati dan kesediaan berkorban. Sikap tulus yang ditunjukkan Fatwa yang terungkap dalam liburannya selama seminggu mencerminkan nilai-nilai persahabatan dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain.

أبو حازم قدم غرفته في الجزء العلوي من «دار صالح»، إلى حسام لتحويلها الى مركز لتعليم الكمبيوتر . اشترى حسام ثلاثة من أجهزة الكمبيوتر المستعملة وأحضر خبيراً لتعليم الشباب والصبايا في دير غسانة وقال لي إنه سيخرج الدفعة الأولى بعد أسبوعين ويستعد لاستقبال الطلاب الجدد في الدورة الثانية .  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ٦٩)

Artinya :

Abu Hazim memberikan ruangnya di lantai atas Dar Salih kepada Husam untuk membuat Pusat Pelatihan Komputer. Husam membeli tiga komputer bekas dan mengajak seorang ahli komputer untuk mengajar para remaja laki- laki maupun

perempuan di Deir Ghassanah. Kelompok pertama akan tamat dua minggu lagi, katanya, dan dia sedang bersiap-siap untuk menerima gelombang kedua.

Berdasarkan kutipan di atas mencerminkan nilai moral seperti kepedulian terhadap pendidikan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tindakan Abu Hazim memberikan ruangnya untuk didedikasikan sebagai pusat pelatihan komputer menunjukkan kemurahan hati dan keinginan untuk memberdayakan komunitas setempat.

لاحظت مئذنة عالية في نهاية عمران القرية فسألت إن كان أهل البند قد أقاموا مئذنة لجامعهم  
أخيراً فقال لي حسام بل انهم بنوا جامعاً جديداً غيره. شعارات حماس المكتوبة بالدهان الأحمر ما  
تزال واضحة على جدار دار صالح وعلى حائط الجامع وعلى سور دار رعد . في الساحة رأيت  
جزءاً صغيراً جداً، مقتطعاً من مساحة المدرسة القديمة المهدامة منذ سنوات طويلة وقد تم ترميمه  
بشكل مثقن وأنيق. كنت سمعت أن جمعية بسارية إيطالية تبرعت ببعض المال لإقامة حضنة  
لأهالي القرية في هذا الموقع، وأنفقت على المشروع فعلاً.  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١ : ٨١)

Artinya :

Aku melihat sebuah menara tinggi di ujung desa dan bertanya apakah ada yang membangun menara untuk mesjid. Husam menjawab bahwa mereka telah membangun sebuah mesjid baru. Slogan-slogan gerakan Hamas masih dapat dibaca di dinding-dinding Dar Shalih, masjid, dan Dar Ra'd. Di alun alun desa aku melihat betapa sebagian kecil sekolah yang sudah hancur bertahun-tahun telah dibangun kembali dengan seksama dan indah. Aku mendengar bahwa sebuah organisasi sayap kiri Italia telah menyumbangkan sejumlah dana untuk membangun sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak di sini.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kontribusi organisasi sayap kiri italia dalam mendukung pembangunan sekolah Taman Kanak-Kanak menunjukkan kolaborasi lintas batas sebagai bentuk solidaritas dan dukungan kemanusiaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti pemulihan, kerjasama, dan kepedulian terhadap pendidikan dan tempat ibadah muncul sebagai elemen yang penting dalam upaya membangun kembali masyarakat yang terdampak konflik.

اقتادوني الى دائرة الجوازات في مجمع التحرير . ثم أعادوني في المساء الى البيت لإحضار حقيبة  
السفر وثن تذكرة الطائرة . في الطريق الى سجن اترحيلات الخليفة، انتظارا لقرارهم النهائي، كنت  
أنظر الى شوارع القاهرة نظرة أخيرة.  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١ : ١٠٩)

Artinya :

Mereka membawaku ke Kantor Pemerintahan Urusan Paspor di Building Tahrir. Pada malam harinya mereka mengantarku kembali ke rumah mengambil pakaian dan uang untuk membayar tiket pesawat. Dalam perjalanan ke pusat Deportasi di Khalifa untuk menunggu keputusan terakhir mereka, aku melihat untuk terakhir kalinya jalan-jalan di Kairo.

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan nilai moral terkait kemanusiaan dan empati dalam konteks kehidupan yang penuh tantangan. Proses pendampingan yang dilakukan oleh mereka yang membawa penutur cerita ke kantor pemerintahan urusan paspor dan kemudian kembali ke rumah untuk mengambil barang-barang pribadi menunjukkan kepedulian terhadap keadaan seseorang yang menghadapi kemungkinan deportasi. Meskipun situasi ini mungkin penuh ketidakpastian dan kecemasan, tindakan membantu seperti ini mencerminkan nilai-nilai moral seperti solidaritas, pertolongan sesama, dan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan individu.

#### **4.4. Bentuk Penyampaian Pesan Moral Dalam Novel Ra'aytu Ramallah Karya Mourid Barghouti**

##### **4.4.1. Bentuk penyampaian secara langsung**

فيرد الدرهللي قائلا :

لعل أمي تقول يا ترى الدرهللي دنيان؟ باترى كيف عايش هناك؟ عنده غطا بها البرد؟ الله يحميه وينجيه. الله مع الشباب كلهم. افتحي لنا ها الراديو يا فاطمة تا نسمع اخبار الشباب...  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٢٨)

Artinya :

Dan al-Derhalli akan berkata, “Kalau ibuku, mungkin dia berkata “Aku ingin memastikan apakah Derhalli merasa hangat? Aku ingin tahu bagaimana dia hidup disana? Apakah dia punya penutup badan yang hangat dalam musim yang dingin ini? Mudah-mudahan Tuhan melindungi dan menyelamatkannya. Semoga Tuhan senantiasa bersama anak-anak muda,,

Berdasarkan di atas merupakan bentuk penyampaian nilai moral secara langsung karena merujuk pada kalimat “Aku ingin memastikan apakah Derhalli merasa hangat? Aku ingin tahu bagaimana dia hidup disana? Apakah dia punya penutup badan yang hangat dalam musim yang dingin ini? Mudah-mudahan Tuhan melindungi dan menyelamatkannya. Semoga Tuhan senantiasa bersama anak-anak muda..” dari kalimat inilah menjelaskan langsung bentuk doa dan harapan seorang kepada Tuhan untuk melindungi orang-orang yang dicintainya.

لمليحة ثمانية أولاد استشهد أبوهم في ثاني سنة من سنين الإنتفاضة، وهي في عزها .نشكر الله انه استشهد في أولها. كنا متحمسين. معنوياتنا في السما. فوق الريح. تحملت موته. قلت زيه زي غيره. لو مات في أواخرها كان فقعت وطقيت. مسخوها في الآخر يا بنتي. والله العظيم لعبوا فيها عن قصد ولغوصوها من شان الناس تنبسط على توقيفها.  
(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٣٧)

Artinya :

Maliha memiliki delapan putra yang ayahnya gugur dalam tahun kedua perjuangan Intifada. "Kami bersyukur pada Tuhan dia gugur di awal perjuangan itu. Kami menjadi bersemangat, semangat kami melambung tinggi, di atas angin. Aku sedih sekali atas kematiannya, aku katakan: "Apa yang terjadi padanya terjadi juga pada yang lain." Seandainya dia gugur pada akhir-akhir perjuangan itu aku tentu akan meledak.

Berdasarkan kutipan diatas merupakan bentuk penyampaian nilai moral secara langsung karena merujuk pada kalimat ""Kami bersyukur pada Tuhan....." serta "Apa yang terjadi padanya terjadi juga pada yang lain." Kalimat ini menjelaskan secara langsung bahwa mereka bersyukur dan yakin kepada takdir bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari rencana Tuhan.

#### 4.4.2. Bentuk penyampaian secara tidak langsung

هل سرق اللصوص رقتنا؟

من سَرَقَهَا إذا؟

الآن، الأجلاف الطيبون هم أطفال الإنتفاضة. من أين أتوا بكل هذه الصراحة المشوبة بالخشونة؟ الذين خالطتهم منهم في نطاق العائلة والأصدقاء، وجدُّهم أقل خوفاً وأقل تحفظاً وارتباكاً منا ونحن في مثل سنهم. مهاراتهم اليدوية مبهرة لشخص مثلي . قُدِّرْتُمْ على المحاججة والنقاش وسوق البراهين ورواية القصص، تفوق قدرة الأطفال من أمثالهم في البلدان التي تحيا في ظروف طبيعية. هل لأنهم رأوا الكثير ؟ هل لأنهم تحملوا مسؤولية مبكرة؟ هل هم كذلك لأن أهاليهم انشغلوا بأمور أخطر من تدريبهم على الحياء والحزيلة؟ يتحدثون في الفصائل والأحزاب ويقولون لك هذا فتح، وذاك حماس، وذاك شيوعي، أو جبهة، الخ. يحفظون الأغاني والأناشيد الوطنية ويتقنون الدبكة أو يتدربون عليها. ولا يترددون في ان يغنوا لك أغنية، أو يرقصوا رقصة يعرفونها، عند أول طلب أو رجاء يُوجه لهم.

(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٨٩-١٩٠)

Artinya :

“ Siapakah yang telah mencuri kelembutan kami? Kini, para bajingan yang baik itu adalah anak-anak pejuang Intifada. Mereka dipenuhi bahasa-bahasa terus-terang yang

kasar. Mereka kutemukan dalam keluarga dan di antara kawan-kawanku. Mereka lebih berani, lebih terus-terang, dan lebih kasar dari- pada kami ketika seusia mereka. Keterampilan kese- harian mereka mengagumkan bagi orang sepertiku, dan kemampuan mereka berdebat dan berdiskusi, mengedepankan dalil dan menuturkan cerita me- lampau kemampuan sebaya mereka di kalangan anak-anak di negara- negara yang berada dalam sua- sana normal. Apakah itu disebabkan karena mereka melihat lebih banyak? Karena mereka sudah harus memikul beragam tanggung jawab lebih awal?

Apakah mereka menjadi seperti itu karena orang tua yang tenggelam dalam pelbagai masalah yang lebih mendesak ketimbang mengajari mereka soal kesopanan dan rasa hormat? Mereka bicara soal berjenis faksi dan partai. Mereka sebut ini Fatah, yang itu Hamas, yang di sana Komunis, yang di situ Front. Mereka tahu semua nyanyian dan lagu kebangsaan, dan tahu pula bagaimana menari dabka. Mereka tak ragu-ragu mengetengahkan apapun ketika diminta. “

Berdasarkan kutipan di atas, penyampaian nilai moral secara tidak langsung dapat diamati melalui gambaran para pejuang Intifada sebagai "bajingan yang baik." Meskipun kata-kata seperti "kasar" digunakan, penulis menggambarkan mereka sebagai individu yang lebih berani, terus terang, dan memiliki keterampilan sehari-hari yang mengagumkan. Penyampaian nilai moral muncul melalui perbandingan antara generasi mereka dan generasi penulis, dengan menyatakan bahwa kelembutan mereka telah "dicuri." Pemikiran kritis, kemampuan berdebat, dan pengetahuan politik mereka diposisikan sebagai hasil dari tuntutan hidup yang lebih sulit, mungkin akibat konflik di wilayah tersebut. Penyampaian nilai moral juga mencuat ketika penulis mempertanyakan apakah perubahan ini disebabkan oleh kurangnya pengajaran nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat dari orang tua atau mungkin karena kondisi kehidupan yang sulit.

هذا الزعيم يعرف كيف يطالب الدنيا بأن تحترم الدم. الإسرائيلي. دم كل فرد إسرائيلي بدون استثناء.

يعرف كيف يطالب الدنيا بأن تحترم الدمع الإسرائيلي.

واستطاع أن يصوّر إسرائيل كلها كضحية لجرمة نحن نفترفها.

يقلب الحقائق.

يغير الترتيب.

يصورنا وكأننا البادئون للعنف في الشرق الأوسط. ويقول ما يقول ببلاغة، وبشكل يمكن تصديقه وتنبه.

ما زلت أتذكر كل كلمة قالها اسحق رابين في ذلك اليوم:

(مريد البرغوثي، ٢٠١١: ١٨٩-١٩٠)

Artinya :

“ Pemimpin Israel ini tahu bagaimana merekayasa bahwa dunia mesti menghormati darah orang Israel, darah setiap individu Israel tanpa pengecualian. Dia tahu bagaimana menunjukkan bahwa dunia mesti menghormati air mata orang Israel, dan dia mampu menyetengahkan Israel sebagai korban dari tindak kriminal yang dilakukan oleh kami. Dia mengubah fakta, dia mengubah urutan segala hal dan peristiwa, dia menyetengahkan bahwa kamilah para pencetus kekerasan di Timur Tengah. Dan dia menyampaikan kata-katanya dengan sangat fasih, jelas dan amat meyakinkan. Aku mengingat setiap kata yang di- ucapkan Rabin hari itu:...”

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat penyampaian nilai moral secara tidak langsung melalui penekanan pada manipulasi naratif dan retorika pemimpin Israel. Penyampaian nilai moral terjadi melalui penggambaran pemimpin tersebut sebagai seseorang yang mahir dalam merekayasa pandangan dunia terhadap Israel. Penggunaan kata-kata seperti "mengubah fakta" dan "mengubah urutan segala hal dan peristiwa" menciptakan gambaran manipulasi informasi yang bertujuan untuk menggambarkan Israel sebagai korban. Sementara itu, kefasihan, kejelasan, dan keyakinan dalam penyampaian kata-kata pemimpin tersebut memberikan kesan bahwa nilai moral disampaikan tidak hanya melalui konten naratif, tetapi juga melalui kemampuan retorika untuk mempengaruhi persepsi dan pandangan dunia terhadap Israel dan konflik di Timur Tengah.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai nilai moral dalam Novel *Ra'aytu Ramallah* karya Mourid Barghouti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis nilai moral yang terdapat dalam novel terdapat 3 bagian, yaitu:
  - a. Nilai yang berkaitan dengan Tuhan, terdapat 3 kutipan yang di dalamnya mengajarkan untuk selalu beribadah kepada Tuhan, selalu berdoa dan berharap kepada Tuhan, bersyukur, ikhlas, dan tawakal kepada Allah.
  - b. Nilai yang berkaitan dengan diri sendiri, terdapat 13 kutipan yang di dalamnya mengajarkan untuk selalu rendah hati, sabar, belajar mandiri dan tidak menyusahkan orang lain, bertanggung jawab, disiplin, dan selalu bersifat jujur akan diri sendiri.
  - c. Nilai yang berkaitan dengan sesama, terdapat 22 kutipan yang di dalamnya mengajarkan untuk selalu tolong menolong pada setiap orang tanpa memandang bulu, sopan dan ramah kepada orang lain, saling menjaga silaturahmi, memberikan kasih sayang, saling berbagi kepada sesama, dan saling menepati janji.
2. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bentuk penyampaian secara langsung dan bentuk penyampaian secara tidak langsung melalui pelukisan watak tokoh, interpretasi, dan simbolik.

## Referensi

- Adisubroto, D. (2008). NILAI: SIFAT DAN FUNGSINYA. *BULETIN PSIKOLOGI*, 28.
- Aditama, R. (2010). *Teori sastra : kajian teori dan praktik*. Perpustakaan Nasional RI.
- Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firman, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey. *Alim : Journal of Islamic Education*, 2.
- Huberman, M. d. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Izzati, N. (2014). Identitas dalam Novel Ra'aytu Ramallah karya Mourid Barghouti (Analisis Poskolonial).
- Junita, M. T. (2023, Juni 22). Representasi Nilai Moral Pada Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi ( Analisis Semiotika Roland Barthes). 12.
- Margono, S. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, A. (2010). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. 2-4.
- Nofitasari. (2018, Oktober 20). *Pembedaan Tokoh Dalam Karya Sastra*. Diambil kembali dari OSF: <https://osf.io/preprints/inarxiv/eb65c>
- Nurdiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmin, J. (2019, November 26). *Pendekatan Dalam Penelitian Sastra*. Dipetik Oktober 03, 2023, dari <http://parmin.blog.unesa.ac.id/pendekatan-dalam-penelitian-sastra>
- Poerwadarminta. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, N. A. (2020). Nilai-nilai sosial dalam Novel I Saw Ramallah karya Mourid Barghouti.
- Saputri, R. (2020). Nilai moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S. Noer.
- Sugono, D. (2008). KAMUS BAHASA INDONESIA. Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Syamsam. (2014). *Konflik Dalam Novel " Ra'aytu Ramallah " Karya Mourid Barghouti ( Suatu Tinjauan Struktural )*. Makassar.
- Widayati, S. (2020). *BUKU AJAR KAJIAN PROSA FIKSI*. Kota Baubau, Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Wiyatmi. (2017). *METODE PENELITIAN SAstra DAN APLIKASINYA DALAM SAstra INDONESIA*. Yogyakarta: UNY Press.

البياري, ع (2020). أغسطس. (تأملات في الهوية من خلال "رأيت رام الله" للمريد البرغوثي).

المركز الثقافي: بيروت، لبنان. (hal. 1-224) رأيت رام الله، البرغوثي م. Dalam. رأيت رام الله. (2011). إ. سعيد العربي.